

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan yang biasanya dijadikan sebagai bahan makanan karena memiliki sumber protein yang diperlukan manusia. Selain sebagai sumber protein dan kalori yang sangat diperlukan oleh tubuh manusia, jagung juga bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam keperluan seperti bahan pangan, bahan pakan ternak, bahan bakar nabati, serta bahan baku farmasi dan bahan industri lainnya. Nilai nutrisi jagung nyaris sama dengan beras dan dapat menggantikan beras sebagai bahan makanan pokok (Riyadi, 2007).

Halmahera Utara merupakan salah satu daerah penghasil jagung dari 10 Kabupaten/Kota di Maluku Utara. Data Badan Statistik Kabupaten Halmahera Utara (2022), Menyatakan bahwa luas lahan tanaman jagung pada tahun 2020 mencapai 3.505 hektar kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 14.419 hektar dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10.814,25 hektar yang diakibatkan oleh banyaknya lahan pertanian jagung telah dijadikan pemukiman warga. Sementara itu, produksi jagung mengalami peningkatan produksi dimana pada tahun 2020 sebesar 17.608 ton menjadi 79.658 ton pada tahun 2021 menurun menjadi 59.745 ton pada tahun 2022 (*Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Utara 2022*).

Jagung manis banyak diproduksi pada Kecamatan Tobelo Tengah dengan luas lahan 22 hektar dengan jumlah produksi sebesar 174 ton pada tahun 2020

(*Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tobelo Tengah 2020*) dan meningkat menjadi 201 hektar dengan jumlah produksi 1.058 ton (*Balai Penyuluhan Pertanian kabupaten Halmahera Utara 2022*).

Jagung manis banyak dibudidayakan oleh masyarakat Kecamatan Tobelo Utara hal ini dapat dilihat sesuai data dinas pertanian Kabupaten Halmahera Utara dengan jumlah petani yang membudidayakan jagung manis di Kecamatan Tobelo Utara terdiri dari 8 desa dan terdapat 348 petani yang membudidayakan jagung diantaranya yaitu Desa Wosia, Desa Upa , Desa Kali Upa, Desa WKO, Desa Mahia, Desa Lina Ino, Desa Pitu. Tetapi pada saat ini hanya terdapat tiga desa yang masih aktif dalam membudidayakan tanaman jagung manis yaitu Desa Kalipitu, Desa Wko dan Desa Lina Ino dengan jumlah petani yaitu 194 orang dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani berkisar 0,5 sampai 1 Ha, produksi saat ini berkisar antara 7 sampai 16 ton. Dengan rata-rata usia petani 17 sampai 64 tahun dan memiliki pengalaman berusaha tani kurang lebih 5 sampai 20 tahun.

Jagung manis yang sering dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Tobelo Tengah adalah varietas exotic pertiwi F1, dikarenakan varietas tersebut mudah ditemukan pada toko tani Tobelo Tengah, memiliki tahan simpan cukup lama dibandingkan varietas lain yaitu selama 3 hari, dan telah bersetifikat. Jenis jagung manis varietas ini memiliki jumlah buah 2-3 perpohon. Pola tanam tanaman jagung manis pada Kecamatan Tobelo Tengah terbagi menjadi dua yaitu pola tanam polikultur dan monokultur. Petani pada Kecamatan Tobelo Tengah melakukan penanaman jagung manis dengan cara tumpang gilir (polikultur) yang biasanya luas lahan petani 1 Ha tetapi lahan yang ditanami jagung manis 0,5 Ha dan 0,5 Ha

lainnya ditanami tanaman cabai rawit, Tomat, Terung dan beberapa jenis tanaman lainnya dan pada saat masa panen jagung manis selesai maka lahan jagung manis akan diganti dengan tanaman cabai rawit, tomat, terung dan lainnya begitupun pada musim tanam selanjutnya. Selain itu juga terdapat beberapa petani jagung manis yang menanam tanaman jagung manis secara monokultur yaitu petani menanam jagung manis dalam 1 Ha selama musim tanam dalam 1 tahun dan seterusnya.

Produksi jagung di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara masih tidak mengalami fluktuatif harga . Hal ini disebabkan karena jagung bukanlah salah satu makan pokok. Walaupun harga jagung tidak mengalami fluktuatif tetapi harga jagung mengalami kesenjangan harga antara petani dengan harga lembaga pemasaran lainnya. Keadaan ini juga dapat mengakibatkan petani jagung kerap hadapi kegelisahan dikala masa panen jagung tiba. Kala harga pada musim sebelumnya turun maka dapat mempengaruhi psikologis petani pada masa tanam selanjutnya. Jatuhnya harga pada tahun sebelumnya akan diikuti dengan penurunan luas lahan dan produksi jagung pada tahun berikutnya (Kusumah, 2018). Adapun saluran pemasaran jagung manis di Kecamatan Tobelo yaitu meliputi petani jagung manis, pedagang pengumpul desa yang berlokasi pada Desa Wko, dan Pedagang besar Kota Ternate.

Harga pasar komoditi jagung di Kecamatan Tobelo Tengah pada tahun 2023 sering berubah-ubah yaitu pada masa panen di tahun 2023 rata-rata harga jagung pada tingkat petani berkisar Rp 3.750 - 4.474/kg. Selanjutnya harga jagung pada tingkat pedagang pengumpul desa tahun 2023 juga sering mengalami perubahan

harga tetapi begitu kecil yaitu rata-rata harga jagung pada masa panen dari masa ke masa yaitu Rp 6.162 - 7.425/ kg.

Harga jagung pada tingkat pedagang besar Kota Ternate pada tahun 2023 rata-rata harga jagung berkisar Rp 8.000 – 8438/kg, bulan Agustus Rp 8.000 – 8.250/kg, 8.438. Harga jagung berubah-ubah dipengaruhi beberapa faktor yaitu pada harga pedagang pengumpul desa, harga pedagang besar Kota Ternate, dan Jumlah Produksi.

Harga jagung yang sering terjadi antara petani dengan lembaga pemasaran lainnya mengalami kesenjangan dan untuk menjaga harga jagung tetap seimbang maka dari itu memerlukan sebuah penelitian tentang transmisi harga mengetahui berapa besar perubahan presentase harga yang terjadi pada tingkat petani dan pedagang pengumpul agar harga yang diberikan petani kepada pedagang pengumpul dan konsumen seimbang maka dari itu perlunya penelitian tentang transmisi harga. Maka penelitian ini berjudul “ Analisis Elastisitas Transmisi Harga Jagung (*Zea Mays L.*,) di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Agar pemerintah lebih peka dalam menanggapi masalah harga jagung sehingga dapat menguntungkan bagi pihak petani, pedagang pengumpul dan konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang sudah dibahas sebelumnya, maka dapat simpulkan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pembentukan dan

perbandingan harga jagung di Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga jagung tingkat petani di Desa Kalipitu, Desa WKO, dan Desa Lina Ino pada Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara?
2. Bagaimanakah transmisi harga jagung dari tingkat konsumen terhadap tingkat petani di Desa Kalipitu, Desa WKO, dan Desa Lina Ino pada Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan harga jagung tingkat petani di Desa Kalipitu, Desa WKO, dan Desa Lina Ino pada Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara
2. Untuk mengetahui transmisi harga jagung yang terjadi dari tingkat konsumen terhadap tingkat petani di Desa Kalipitu, Desa WKO, dan Desa Lina Ino pada Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan harga jagung manis serta dapat

mengevaluasi tentang apa saja yang wajib dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara harga jagung pada petani dengan harga lembaga pemasaran

2. Hasil penelitian ini diharapakan bisa menjadi rujukan dalam menaikkan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor pembentukan harga dan sistem transmisi harga yang terjalin pada komoditas pertanian.
3. Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi pengetahuan dalam menerapkan teori-teori yang terdapat pada bangku perkuliahan.